

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang ada di Tanah Batak sebelum tahun 1906 atau sebelum berkembangnya Zending ke daerah tersebut sudah memiliki persatuan namun bersifat marga dan kepala kampung. Di Tanah Batak, yang berhak menempati tanah hanya yang bermarga dengan raja ni huta.
2. Tuan Manullang yang sudah banyak membuat protes terhadap kebijakan Kolonial Belanda. Kemajuan orang Batak terpelajar mulai menyadari keterbelakangan masyarakat Tanah Batak dalam bidang ekonomi, Sosial dan Politik. Keberadaan Surat kabar yang dipimpin Tuan Manullang dapat ditemui di perpustakaan Daerah berupa Arsib. Penerbitan Surat Kabar dominan menuntun tentang Rheinische Zending Germany/Belanda yang mendorong Investor masuk ke wilayah Tapanuli. Dalam lingkup daerah, Pemerintah mengajak Tarutung dan sekitarnya aktif.
3. Pergerakan politik bersinergi dengan tulisan Tuan Manullang yang mengkritisi aturan yang dibuat pemerintah residen Belanda, akhirnya pimpinan Zending berhasil memprovokasi aparat pemerintah lokal untuk menghalang-halangi penerbitan dan pelanggaran terhadap pers

yang didirikan Tokoh tersebut. Pihak Zendeling yang memang memberikan perkabaran Injil dianggap telah menyesatkan Umat.

4. Penduduk di Tarutung menolak *Erfpacht* ( sewa tanah) karena kelak orang Batak akan memerlukan tanah untuk keperluan sendiri, karena perkebunan akan mendatangkan orang-orang Jawa dan pekerja asing. Rakyat di Tanah Batak sangat menolak untuk dijadikan Kuli Kebun, bisa dibilang mereka sudah berpikir bebas mendambakan *hamajuan* (kemajuan) , yaitu pemuda tidak rela tapanuli mengalami nasib yang sama dengan daerah perkebunan di Pantai Timur Sumatera.
5. Dampak aksi protes terhadap Pemerintah Kolonial di Tanah Batak terlihat dari Kongres Hatopan Batak Kristen di Balige dihadiri 700 orang utusan. Termasuk diantaranya adalah utusan dari Syarikat Islam, Tapanuli yang secara bersama-sama menolak peraturan yang diberlakukan belanda, yaitu:
  - a. Menolak *consessie-jangers*
  - b. Menghapus rodi yang terkutuk itu
  - c. Mengurangi belasting (pajak)

## 5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan sejarah bagi masyarakat untuk pembelajaran dan penelitian selanjutnya

tentang aksi protes pahlawan perintis kemerdekaan di daerah Tanah Batak.

2. Bagi pemerintah bersinergi dengan sekolah mengingat pentingnya sejarah lokal untuk mengetahui tokoh yang pernah berjuang dari daerahnya. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan tokoh adat, arsip daerah dan masyarakat Tapanuli Utara tentang gerakan yang pernah dibuat Mangaraja Hezekiel Manullang atau dengan gelar Tuan Manullang yang berhasil menyatukan pemuda di Tapanuli.
3. Untuk kelompok yang bermarga Manullang secara keseluruhan harus merasa bangga, bahwa ada pahlawan dari Tarutung yang cukup dikenal pada masa sebelum Indonesia merdeka. Diharapkan, yang bermarga Manullang untuk mengetahui silsilahnya serta dapat memberi pembelajaran untuk anak-anaknya.
4. Untuk Penelitian selanjutnya, Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan di perpustakaan ilmu sejarah dan sosial (PUSSIS) Unimed bahan untuk penelitian selanjutnya yang lebih rinci terhadap aksi protes Tuan Manullang terhadap Pemerintah Kolonial Belanda di Tanah Batak serta memberi pandangan untuk menjadikan Tarutung tidak hanya wisata rohani, tetapi kota Pahlawan. Diperlukan juga arsip-arsip yang belum terpublikasi dari luar negeri melalui diskusi publik Sejarawan.